

ANTESEDEN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA

**Sri Ayu Permatasari¹, I Gusti Bagus Agung Hendrawan Putra², Ni Kadek Risna³
Putu Wenny Saitri^{4*}**

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233,
Indonesia

*Email: wenny.saitri@unmas.ac.id

ABSTRAK. Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kemajuan dari sebuah lembaga keuangan karena laporan pendanaan yang tepat akan menghasilkan laporan keuangan yang bermutu. Semakin baik laporan keuangan yang dihasilkan maka semakin tinggi peluang keputusan yang diambil dengan tepat. Penelitian melakukan pengujian mengenai pengaruh sistem pengendalian intern, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, peran badan pengawas, dan pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Klungkung. Penelitian ini menggunakan karyawan sebagai sampel sebanyak 69 karyawan LPD yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan pemahaman akuntansi dan peran badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Peran Badan Pengawas, Pemanfaatan Teknologi Informasi

ABSTRACT: *Financial reports are one of the factors that influence the progress of a financial institution because accurate funding reports will result in high-quality financial statements. The better the financial reports produced, the higher the chances of making the right decisions. This research examines the impact of internal control systems, accounting knowledge, accounting information systems, the role of the supervisory board, and the use of information technology on the quality of financial reports at LPDs in Klungkung Regency. The study uses employees as samples, with 69 LPD employees selected through purposive sampling. The data in this study are analyzed using multiple linear regression. The results show that internal control systems, accounting information systems, and the use of information technology have a positive impact on the quality of financial reports. On the other hand, accounting knowledge and the role of the supervisory board do not have an impact on the quality of financial reports. Future research could expand this study by incorporating other variables that theoretically influence the quality of financial reports.*

Keywords : *Quality of Financial Reports, Internal Control Systems, Understanding of Accounting, Accounting Information Systems, The Role of Supervisory Bodies, Utilization of Information Technology.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kemajuan dari sebuah lembaga keuangan karena laporan pendanaan yang tepat akan menghasilkan laporan keuangan yang bermutu. Ketika LPD mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka LPD akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keputusan bisnis yang akurat. Lembaga perkreditan desa (LPD) merupakan sebuah lembaga keuangan non bank yang dasar hukumnya berbeda dengan bank. Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga ekonomi desa yang dipergunakan dalam menyimpan dan penukaran uang di pedesaan (Priantara, 2019; 1). LPD sebagai lembaga keuangan mikro yang beroperasi secara khusus di Bali telah berkembang pesat, hingga jumlah saat ini adalah 1.463 Lembaga Perkreditan Desa. Dari jumlah tersebut, terdapat beberapa diantaranya yang mengalami kondisi kurang maksimal, yaitu terdapat LPD yang masuk dalam kategori tidak sehat, kurang sehat, dan cukup sehat. Banyak Lembaga Perkreditan Desa yang kurang memperhatikan kualitas laporan keuangan sehingga banyak LPD yang mengalami masalah terkait kesehatan LPD itu sendiri. Fenomena kurang maksimalnya kinerja LPD juga terjadi pada LPD di Kecamatan Klungkung. Berdasarkan publikasian dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Klungkung tahun 2021, dari 23 LPD terdapat 2 LPD yang tidak sehat, kurang sehat sebanyak 8 unit, cukup sehat 5 unit, dan sehat sebanyak 8 unit LPD. Kondisi LPD yang berada dalam kategori tersebut menurunkan kepercayaan masyarakat dan publik terhadap LPD.

Manajemen dikatakan berhasil dalam mengelola suatu entitas atau organisasi, dapat kita lihat dari laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan keuangan harus menghasilkan informasi yang berkualitas untuk dapat digunakan dalam pengambilan Keputusan. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari beberapa karakteristik, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Salah hal yang berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah adanya Sistem pengendalian internal yang memadai di LPD. Sistem pengendalian internal merupakan sistem akuntansi yang dirancang untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting

dalam pencegahan dan mendeteksi penggelapan (Armel, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriada dan wulandari (2022) diperoleh hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan dari penelitian Pramesti, dkk (2021) diperoleh hasil bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari, sedangkan akuntansi menurut Rudianto (2006) merupakan pengidentifikasi, pengukuran dan pengkomunikasian yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dari kondisi suatu perusahaan. Seseorang dapat dikatakan memiliki pemahaman tentang akuntansi apabila memiliki kemampuan untuk melakukan proses akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan berdasarkan prinsip standar pelaporan keuangan (Aniftahudin, 2019). Pengetahuan akuntansi yang solid dan terpercaya akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan serta mengurangi risiko kesalahan informasi yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang akuntansi. Hasil penelitian oleh Pratiwi dkk (2021) menemukan bahwa pemahaman akuntansi seseorang tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati dan Novarini (2021) diperoleh bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi dibentuk oleh suatu perkumpulan atau Lembaga dan bisa menjalankan fungsinya. Artinya, layak untuk menyampaikan data pembukuan yang berkesinambungan, dapat diandalkan, setara dan lugas bagi para pimpinan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pengolahan data akuntansi dari manual menjadi otomatis (Rahmawati, 2008). Gusherinsya dan Samukri (2020) menemukan bahwa ketika sistem informasi akuntansi semakin baik, maka laporan keuangan akan memiliki kualitas yang tinggi. Sementara, Dewi dan Ernawatiningsih (2019) menemukan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Badan pengawas juga memegang peranan penting dalam memastikan kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan. Untuk menghasilkan laporan

keuangan yang berkualitas, badan pengawas dapat berfungsi sebagai auditor internal yang memantau laporan keuangan agar terhindar dari manipulasi data. Penelitian oleh Dewi dan Ernawatiningsih (2019) menemukan bahwa semakin efektif peran badan pengawas maka kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat, namun hasil berbeda ditemukan oleh Apriada dan Wulandari (2022) yang menemukan bahwa keberadaan badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Teknologi informasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas daari laporan keuangan. Penggunaan teknologi informasi dapat mempercepat dan mempermudah pengelolaan data transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam proses posting dari dokumen buku, jurnal, buku besar, hingga menjadi laporan keuangan yang utuh. (Soimah, 2014). Sara (2022) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Lestari, dkk (2021) menyatakan penggunaan teknologi pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory Agency

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan antar dua pihak dalam perusahaan yang disebut sebagai principal dan agen. Principal bertindak sebagai pihak yang membuat kontrak atau yang memberikan tugas, dan agen sebagai pihak yang menerima tugas. Jensen and Meckling (1976) menjelaskan bahwa dalam teori keagenan terdapat suatu kontrak yang melibatkan satu orang atau lebih, yangmana salah satu disebut sebagai principal, memberikan wewenang pada satu pihak lain yang disebut sebagai agen, yang kemudian membantu principal untuk menjalankan perusahaan serta melakukan pengambilan keputusan yang sesuai dengan kepentingan principal. Teori keagenan merupakan teori yang muncul dari adanya sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Penekanan teori ini adalah bahwa terdapat kontrak dan perjanjian antara dua pihak dalam perusahaan.

Akuntabilitas publik terbagi menjadi dua jenis, yaitu: pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada pihak yang lebih tinggi (akuntabilitas vertikal) dan

pertanggungjawaban kepada publik (akuntabilitas horizontal). Konflik keagenan muncul ketika para eksekutif atau agen cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi (*self-interest*) dan wewenang mereka, yang dimulai dari proses penganggaran, pembuatan keputusan-keputusan, hingga penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang seadil-adilnya untuk menunjukkan bahwa kinerja mereka selama ini telah baik, serta untuk memperbaiki posisi mereka di hadapan legislatif dan masyarakat. Dalam hubungan keagenan, masing-masing pihak memiliki kepentingan sendiri (Sambera & Meiranto, 2013). Pada LPD, pengurus menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja dalam satu periode akuntansi. Sesuai teori keagenan, laporan keuangan ini berfungsi untuk meyakinkan pihak principal, yaitu desa pekraman, bahwa dana yang dikelola oleh LPD telah dikelola dengan baik. Laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan LPD, sehingga kualitasnya penting untuk menjaga kepercayaan principal.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Mulyadi (2017), sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, dan ukuran yang dikoordinasikan untuk melindungi aset organisasi, memastikan keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal adalah proses yang dilakukan oleh pimpinan kepada pegawai secara terus-menerus untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan, semakin andal laporan keuangan yang dihasilkan. Pernyataan ini didukung oleh Apriada dan Wulandari (2022) serta Lestari et al. (2022), yang menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan antara sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan, sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Klungkung.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemahaman akuntansi merupakan salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan. Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses praktik untuk lebih memahami akuntansi secara komprehensif, mengetahui sistem dan prosedur akuntansi, standar akuntansi yang berlaku, kebijakan akuntansi serta memahami komponen-komponen laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap entitas (Mulia, 2014). Untuk menyusun laporan keuangan, seorang akuntan perlu memahami isi laporan tersebut agar dapat membuat keputusan yang tepat. Tanpa pemahaman yang baik tentang akuntansi, seorang akuntan akan kesulitan dalam memahami laporan keuangan dan mengambil keputusan yang tepat, yang pada akhirnya akan menghambat proses penyusunan dan menurunkan kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akuntansi yang dapat menyebabkan laporan yang disampaikan tidak akurat. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Bhegawati dan Novarini (2021), dan juga Andari, dkk (2022) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian uraian, penelitian ini dimaksud untuk menguji kembali hubungan antara pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Klungkung.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi adalah suatu rangkaian sumber daya manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Menurut Krismiaji (2010:4), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengelola bisnis. Sistem informasi akuntansi dapat dirancang oleh LPD untuk meminimalkan kesalahan dalam perhitungan dan menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Penalaran tersebut didukung oleh Gusherinsya dan Samukri (2020) dan juga oleh Pramesti dkk (2021) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian

ini dimaksud untuk menguji kembali hubungan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₃: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Klungkung.

Pengaruh Peran Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Nurjaya, dkk (2011:97) Peran badan pengawas adalah melakukan pengawasan aktif terhadap kebijakan operasional, praktik akuntansi, pelaporan keuangan, serta bertindak sebagai penghubung antara pihak pengelola dan auditor eksternal. Pengawas LPD meliputi inspektorat, wilayah daerah, serta pengawasan dan pembinaan teknis yang dilakukan oleh BPD. Badan pengawas LPD memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan benar, bebas dari kecurangan, dan menghasilkan laporan yang berkualitas serta akurat. Untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas, badan pengawas internal dapat berfungsi sebagai auditor internal yang memantau laporan keuangan untuk mencegah adanya manipulasi data. Pernyataan ini dibuktikan oleh Pebriantari dan Andayani (2021) dan juga oleh Dewi dan Ernawatiningsih (2019) yang menunjukkan bahwa badan pengawas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penalaran dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Peran badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Klungkung.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan Teknologi Informasi merujuk pada keuntungan yang diharapkan oleh pengguna dalam menjalankan tugasnya dengan menggunakan teknologi tersebut. Penggunaan teknologi informasi juga sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, karena penggunaan teknologi informasi yang efektif dapat membantu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan tepat waktu. Pemanfaatan teknologi informasi dapat dikaitkan dengan bagaimana teknologi dimanfaatkan secara maksimal dalam tugas akuntansi dalam perusahaan (Zuliarti, 2012). Penalaran tersebut didukung oleh penelitian Apriada dan Wulandari (2022) dan Sara (2022) yang menemukan bahwa penerapan teknologi informasi

berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penalaran dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₅: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Klungkung.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Jumlah karyawan yang berada pada LPD Kecamatan Klungkung sebanyak 143 orang yang tersebar di 23 LPD. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* melalui beberapa kriteria, yaitu 1) merupakan karyawan divisi keuangan yang terlibat dalam proses pembuatan laporan keuangan, atau merupakan bagian tata usaha pada LPD di Kecamatan Klungkung, 2) merupakan karyawan yang telah bekerja pada LPD minimal dua tahun yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan dua periode. Jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 karyawan yang terdiri dari kasir, badan pengawas, dan akunting. Data dalam penelitian ini dianalisis data menggunakan regresi linier berganda.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang menyeluruh dalam kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan seluruh staf, dengan tujuan untuk memberikan keyakinan yang cukup bahwa tujuan organisasi dapat tercapai (PP 60 Tahun 2008). Indikator yang dapat digunakan untuk mewakili sistem pengendalian internal adalah, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Pengukuran variabel sistem pengendalian internal menggunakan skala *likert* 5 poin.

Pemahaman akuntansi mencerminkan sejauh mana seseorang menguasai konsep akuntansi, termasuk kemampuan dalam proses akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan sesuai prinsip dan standar. Indikator utamanya mencakup pemahaman tentang aset, hutang, dan modal. Pengukuran pemahaman akuntansi menggunakan skala Likert 5 poin.

Menurut Suwardjono (2014), sistem akuntansi keuangan adalah sistem yang dirancang untuk mencatat dan mengolah transaksi keuangan yang terjadi dalam

suatu perusahaan atau organisasi, kemudian menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dan hasil operasional entitas tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pengukuran variabel sistem informasi akuntansi menggunakan skala Likert 5 poin.

Peran badan pengawas dalam penyusunan laporan keuangan sangat penting dan memerlukan pengawasan internal yang cermat, karena laporan keuangan memiliki manfaat besar bagi organisasi. Badan pengawas diharapkan bijak dalam mengawasi proses operasional dan memastikan laporan yang dihasilkan berkualitas. Indikator peran badan pengawas meliputi sosialisasi tentang LPD, fungsi dan wewenang pengawasan internal, serta upaya meningkatkan kinerja LPD. Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert 5 poin.

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel independen mencakup penggunaan optimal komputer, perangkat lunak, database, internet, dan teknologi terkait dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan. Tujuannya untuk memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Indikator pengukuran variabel ini meliputi pemanfaatan teknologi, pemrosesan data terkomputerisasi, jaringan internet, dan pemeliharaan peralatan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 5 poin.

Kualitas laporan keuangan merujuk pada sejauh mana laporan keuangan berhasil menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan tersebut. Kuesioner yang digunakan diambil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muliarta (2020) dengan pengukuran indikator yang digunakan sebagai acuan: relevan, andal, dan dapat dibandingkan dan dipahami. Pengukuran variabel kualitas laporan keuangan menggunakan skala *likert* 5 poin.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut.

$$KLK = \alpha + \beta_1SPI + \beta_2PA + \beta_3SIA + \beta_4PBP + \beta_5PTI + e..... (1)$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator untuk mengukur variabel sistem pengendalian internal, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, peran badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan

keuangan memiliki korelasi Pearson lebih dari 0,3 dan signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti valid. Berdasarkan uji reliabilitas, semua pernyataan terkait variabel dependen dan independen memiliki nilai Cronbach's alpha di atas 0,70, sehingga data dalam kuesioner dapat dianggap reliabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPI	69	46,00	70,00	57,4348	3,96484
PA	69	20,00	35,00	27,9130	2,12644
SIA	69	30,00	40,00	33,1594	2,51246
PBP	69	18,00	35,00	28,1304	2,62294
PTI	69	20,00	30,00	24,7536	2,16527
KLK	69	49,00	65,00	53,4928	4,02428
Valid (listwise)	N 69				

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, menunjukan nilai terenda (minimum), nilai tertinggi (maximum), rata-rata (mean), dan standar deviasi (Std. Deviation) dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI) menunjukkan jumlah responden (N) sejumlah 69 responden, memiliki nilai terendah (minimum) 46,00 dan nilai tertinggi (maximum) 70,00. Nilai rata-rata (mean) adalah 57,4348 dengan nilai standar deviasi (Std. Deviation) adalah 3,96484.
- 2) Variabel Pemahaman Akuntansi (PA) menunjukkan jumlah responden (N) sejumlah 69 responden, memiliki nilai terenda (minimum) 20,00 dan nilai tertinggi (maximum) 35,00. Nilai rata-rata (mean) adalah 27,9130 dengan nilai standar deviasi (Std. Deviation) adalah 2,12644.
- 3) Variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menunjukkan jumlah responden (N) sejumlah 69 responden, memiliki nilai terenda (minimum) 30,00 dan nilai tertinggi (maximum) 40,00. Nilai rata-rata (mean) adalah 33,1594 dengan nilai standar deviasi (Std. Deviation) adalah 2,51246.
- 4) Variabel Peran Badan Pengawas (PBP) menunjukkan jumlah responden (N) sejumlah 69 responden, memiliki nilai terenda (minimum) 18,00 dan nilai

tertinggi (maximum) 35,00. Nilai rata-rata (mean) adalah 28,1304 dengan nilai standar deviasi (Std. Deviation) adalah 2,62294.

5) Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) menunjukkan jumlah responden (N) sejumlah 69 responden, memiliki nilai terenda (minimum) 20,00 dan nilai tertinggi (maximum) 30,00. Nilai rata-rata (mean) adalah 24,7536 dengan nilai standar deviasi (Std. Deviation) adalah 2,16527.

6) Variabel Kualitas Laporan Keuangan (KLK) menunjukkan jumlah responden (N) sejumlah 69 responden, memiliki nilai terenda (minimum) 49,00 dan nilai tertinggi (maximum) 65,00. Nilai rata-rata (mean) adalah 53,4928 dengan nilai standar deviasi (Std. Deviation) adalah 4,02428

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,814	3,084		0,588	0,559		
	SPI	0,330	0,107	0,325	3,072	0,003	0,216	4,623
	PA	-0,026	0,128	-0,014	-0,201	0,842	0,527	1,899
	SIA	0,464	0,151	0,290	3,065	0,003	0,271	3,684
	PBP	0,030	0,122	0,020	0,249	0,804	0,384	2,601
	PTI	0,694	0,166	0,374	4,193	0,000	0,305	3,274

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KLK = 1,814 + 0,330SPI - 0,026PA + 0,464SIA + 0,030PBP + 0,694PTI \dots\dots\dots (2)$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apaka dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual, dan persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Distribusi dinyatakan normal apabila nilai p dari One Sample Kolmogorov-Smirnov Test > 0,05 dan sebaliknya. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57322785
Most Extreme Differences	Absolute	0,215
	Positive	0,215
	Negative	-0,149
Test Statistic		0,215
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,166 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,166. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal karena nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,166 lebih besar dari alpha 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi jika nilai *tolerance* >0,1 atau *VIF* ≤ 10, menunjukkan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,814	3,084		0,588	0,559		
SPI	0,330	0,107	0,325	3,072	0,003	0,216	4,623

PA	-0,026	0,128	-0,014	-0,201	0,842	0,527	1,899
SIA	0,464	0,151	0,290	3,065	0,003	0,271	3,684
PBP	0,030	0,122	0,020	0,249	0,804	0,384	2,601
PTI	0,694	0,166	0,374	4,193	0,000	0,305	3,274

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas (sistem pengendalian internal, pemaaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, peran badan pengawas, dan pemanfaatan teknologi informasi) $> 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria pengujinya dinilai signifikan dari variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedstitas (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,082	2,395		0,034	0,973
SPI	0,010	0,065	0,031	0,157	0,875
PA	-0,193	0,101	-0,315	-1,906	0,061
SIA	-0,001	0,013	-0,006	-0,046	0,963
PBP	0,005	0,023	0,027	0,210	0,834
PTI	0,221	0,114	0,367	1,936	0,057

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov, nilai dari angka *standardized residual* menunjukkan bahwa Asym. Sign. (2-tailed) sebesar 0,166 lebih besar dari 0,05, yang berarti data terdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian multikolinearitas, nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF-nya tidak melebihi 10, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen dengan model regresi. Sedangkan berdasarkan pengujian Glejser, semua variabel bebas (sistem pengendalian internal, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, peran badan pengawas, dan pemanfaatan teknologi informasi) memiliki nilai signifikan yaitu 0,875; 0,061; 0,963; 0,834 dan 0,057 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam data.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang tercermin dari nilai Adjusted R-Square adalah 0,835. Ini berarti bahwa fluktuasi Kualitas Laporan Keuangan (KLK) sebesar 83,5% dapat dijelaskan oleh variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI), Pemahaman Akuntansi (PA), Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Peran Badan Pengawas (PBP), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI), sementara sisanya 16,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (SPI), Pemahaman Akuntansi (PA), Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Peran Badan Pengawas (PBP), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dapat dianggap layak untuk digunakan.

Uji t

Berdasarkan hasil uji statistik t yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,330 dan nilai hitung sebesar 3,072 dengan nilai signifikansi 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi (PA) memiliki koefisien regresi sebesar -0,026 dan nilai hitung sebesar -0,201 dengan nilai signifikansi 0,842, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

H2 ditolak, yang berarti Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,464 dan nilai hitung sebesar 3,065 dengan nilai signifikansi 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa H3 diterima, yang berarti Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Peran Badan Pengawas (PBP) memiliki koefisien regresi sebesar 0,030 dan nilai hitung sebesar 0,249 dengan nilai signifikansi 0,804, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak, yang berarti Peran Badan Pengawas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
5. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi (PTI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,694 dan nilai hitung sebesar 4,193 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa H5 diterima, yang berarti Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi 0,003, yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Sistem pengendalian internal adalah serangkaian proses yang diterapkan oleh entitas, yang mencakup kebijakan dan prosedur yang sistematis, bervariasi, dan memiliki tujuan utama. Sistem Pengendalian Internal di LPD Kecamatan Klungkung telah dirancang dengan baik, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Sistem pengendalian internal sangat penting bagi suatu perusahaan, karena perusahaan harus merancang sistem pengendalian yang efektif untuk mendukung kelancaran aktivitasnya. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Apriada dan Wulandari (2022) serta Lestari dkk (2022), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dkk (2021).

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian, ditemukan bahwa Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hal ini terlihat dari nilai signifikansi 0,842, yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak. Secara umum, dalam proses seleksi pegawai di Lembaga Perkreditan Desa (LPD), pemahaman akuntansi individu sering kali tidak menjadi faktor utama. Tidak semua pegawai LPD memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, dan sebagian besar pegawai tidak mengikuti pelatihan atau memiliki pengalaman dalam bidang akuntansi. Berdasarkan latar belakang pendidikan pegawai LPD, 64 dari 69 pegawai memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA/Sederajat, yang menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki pemahaman akuntansi yang mendalam. Namun, meskipun demikian, laporan keuangan LPD sudah disusun sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku, sehingga pemahaman akuntansi individu tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Pratiwi dkk (2021), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andari dkk (2022) dan Lestisyia serta Nuratama (2022).

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi 0,003, yang menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang berkualitas, karyawan akan lebih mudah dalam mengoperasikan sistem tersebut untuk menyusun laporan keuangan, yang pada gilirannya akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Klungkung telah mampu memberikan pelayanan cepat dan tepat kepada konsumen, memudahkan akses data ketika dibutuhkan, serta menghasilkan informasi yang akurat dan menyajikan laporan sesuai dengan kebutuhan lembaga tersebut. Penelitian ini didukung oleh Gusherinsya dan Samukri (2020) serta Pramesti dkk (2021), dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ernawatiningsih (2019).

Pengaruh Peran Badan Pengawas terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa Peran Badan Pengawas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi 0,804, yang menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini ditolak. Dalam penyusunan laporan keuangan LPD, badan pengawas

tidak terlibat langsung. Peran badan pengawas meliputi pemantauan dan pemeriksaan terhadap tata kelola LPD, pelaksanaan audit, serta penyampaian pedoman dan kebijakan untuk prajuru. Meskipun fungsi badan pengawas di LPD Kecamatan Klungkung sudah baik atau belum optimal dalam menjalankan tugasnya, hal ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian ini didukung oleh Apriada dan Wulandari (2022), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriantari dan Andayani (2021) serta Bhegawati dan Novarini (2021).

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini diterima. Teknologi informasi dapat membantu sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan. Meskipun laporan keuangan dihasilkan oleh sumber daya manusia di bidang akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dapat mengurangi potensi kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia. Jika akuntan dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Temuan ini didukung oleh penelitian Sara (2022) dan Daniarsa (2021), namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Kusumawati, dan Narutama (2021) serta Apriada dan Wulandari (2022).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang dilakukan, kesimpulannya adalah bahwa Pemahaman Akuntansi dan Peran Badan Pengawas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sementara Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap masalah yang ada serta berdasarkan kesimpulan penelitian ini, berikut adalah keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Keterbatasan

Pengumpulan dan pengisian kuesioner oleh responden cukup memakan waktu, hal itu terjadi karena kesibukan responden sehingga peneliti beberapa kali menemui responden. Selanjutnya, keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada sampel yang digunakan. Sampel dalam penelitian ini masih terbatas, dan dapat diperluas dengan menggunakan seluruh pegawai LPD, karena dalam pembuatan laporan keuangan pada LPD para pegawai bekerjasama dalam penyusunannya.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat meningkatkan waktu pengumpulan kuesioner dengan mengkonfirmasi melalui telepon terkait apakah kuesioner sudah selesai diisi atau belum. Atau bisa juga menyebarkan kuesioner secara *online* seperti menggunakan *google form* untuk mempermudah responden dalam mengisi kuesioner. Selanjutnya, untuk mengatasi jumlah sampel yang terbatas, riset selanjutnya dapat menggunakan seluruh karyawan dan pengurus LPD sebagai sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, D. P. T. A., Novitasari, N. L. G., dan Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 180-189.
- Aniftahudin. 2019. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Universitas Riau*. 5.12 (2019): 4029-4056. ISSN: 2337-3067
- Apriada, K., dan Wulandari, P. R. (2022). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 705-717.
- Armel, 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *JOM Fekon*, Vol.4 No.1 (Februari) 2017.
- Badan Akuntansi Keuangan Negara (BAKUN) Departemen Keuangan RI (2001:1) tentang *Sistem Akuntansi Keuangan*.
- Bhegawati, D. A. S., dan Novarini, N. N. A. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lpd Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 23-34.
- Daniarsa, I. 2021. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Manfaat Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan

- Keuangan Pada Lpd Se-Kecamatan Pupuan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*. 2, 1 (Jan. 2021), 346-365.
- Dewi, N. P. S., dan Ernawatiningsih, N. P. L. (2019). Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(1), 148-157.
- Gusherinsya, R., dan Samukri, S. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58-68.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H., (1976). Theory of the Firm. *Managerial behavior, agency costs and ownership structure*, 3(4), 305-360.
- Krismiaji, 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP. AMP YKPN.
- Lestari, N. K. D., Kusumawati, N. P. A., dan Nuratama, I. P. (2021). Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam memoderasi Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD se-Kecamatan Penebel. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 268-284.
- Letisya, N. K. Y., dan Nuratama, I. P. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kota Denpasar. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 308-324.
- Mulia, Annisa Sekar. 2014. Mengungkap Pemahaman Tentang Akuntansi Dari Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Sosial Mahasiswa. *Skripsi*.
- Muliarta, Teja. 2020. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurjaya. Nyoman., Sukandia, Nyoman., Wardana, Wiaya., dan Atmaja. Wia. 2011. *Landasan Teoritik Pengaturan LPD*. Bali: Udayana University Press.
- Pebriantari, N., dan Andayani, W. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Gianya. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 432-447.
- Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., dan Ardilia, D. P. D. (2021, November). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. *In Widayagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)* (Vol. 2, No. 1, pp. 309-324).
- Pratiwi, N. M. S., Novitasari, N. L. G., dan Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lpd. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Priantara, I. B. T. (2019). *Sistem Akuntansi LPD*. Denpasar : ESBE (CV. Setia Bakti).
- Rahmawati (2008). *Tentang Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi*.
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit : Erlangga, Jakarta
- Sambera, Gea Fatah dan Wahyu Meiranto. 2013. "Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pembentukan Komite Manajemen Risiko". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.3
- Sara, I. M. (2022). Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kualitas Laporan Keuangan LPD. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 737-746.

- Soimah, S. (2014). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu*.
- Suwardjono, M. M. (2014). Akuntansi Keuangan Menengah (Edisi Revisi). Yogyakarta: Penerbit BPF E.
- Zuliarti. 2012. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus. *Skripsi*. Universitas Muria Kudus.